

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Melania Rahmi¹

Siti Aisyah Dalimunthe²

Nelly Hastuti³

Tuti Nuriyati⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: melaniarahmi30@gmail.com,

sitiaisyahdalimunthe98@gmail.com, nellyhastuti481@gmail.com,

tutinuriyati18@gmail.com.

Abstract. *This study aims to examine the concept of human nature from an Islamic perspective and its implications for education. A deep understanding of nature is essential to optimize the development of human potential through an authentic educational process that takes into account the holistic aspects of student development. In the context of Islamic education, the learning process should ideally be based on Islamic values and designed to support the balanced development of human nature. Education does not only focus on cognitive aspects, but also includes spiritual, moral, and social development. This study uses a library research approach to analyze various relevant sources on the concept of nature in Islamic education. It is important to design an educational process that accommodates the diversity of student potential and balances physical and spiritual aspects, by integrating the value of monotheism in each subject. Ideal education is education that can develop human potential gradually and holistically, taking into account the stages of student development, and supporting the purpose of life as a servant of Allah and caliph on earth. Thus, Islamic education has an important role in forming a complete individual (insan kamil), who is not only intellectually intelligent, but also has a strong spiritual and moral character.*

Received May 09, 2024; Revised May 19, 2025; May 24, 2025

*Corresponding author: melaniarahmi30@gmail.com

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Keywords: *Concepts Human Nature, Islamic Education, Islamic perspective.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep fitrah manusia dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap pendidikan. Pemahaman yang mendalam mengenai fitrah sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan potensi manusia melalui proses pendidikan yang autentik, yang memperhatikan aspek holistik perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran idealnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan dirancang untuk mendukung perkembangan fitrah manusia secara seimbang. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai konsep fitrah dalam pendidikan Islam. Penting untuk merancang proses pendidikan yang mengakomodasi keragaman potensi peserta didik serta menyeimbangkan aspek jasmani dan rohani, dengan mengintegrasikan nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan potensi manusia secara bertahap dan holistik, memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, serta mendukung tujuan hidup sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang utuh (insan kamil), yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual dan moral yang kuat.

Kata Kunci: Konsep Fitrah Manusia, Pendidikan Islam, Perspektif Islam.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kodrat sebagai makhluk sosial. Dalam Al-Qur'an, kata "manusia" disebut dalam beberapa istilah, yaitu *basyar*, *insan*, dan *nas*. Di antara ketiganya, istilah yang paling sering digunakan adalah *insan* dan *basyar*. Manusia merupakan makhluk istimewa yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Keistimewaan manusia terletak pada anugerah akal pikiran yang membedakannya dari makhluk lain. Dengan potensi akalnya, manusia menempati posisi yang mulia di antara seluruh makhluk yang ada di bumi. Dalam Al-Qur'an, hal ini ditegaskan dalam Surah At-Tiin ayat 4: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" Ayat tersebut menunjukkan

bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sempurna, baik secara fisik maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, manusia juga dibekali dengan fitrah, yaitu potensi dasar atau kecenderungan alami sejak lahir. Fitrah manusia mencakup dua peran utama: sebagai hamba Allah yang wajib beribadah, dan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Untuk menjalankan kedua fungsi tersebut, Allah membekali manusia dengan jasmani dan rohani agar mampu memenuhi tanggung jawabnya di dunia.¹

Fitrah manusia bersifat dinamis, artinya potensi tersebut dapat berkembang sesuai dengan lingkungan, situasi, dan kondisi di sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep fitrah dalam Islam menjadi sangat penting. Sayangnya, pemahaman masyarakat tentang fitrah manusia masih terbatas. Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman terhadap konsep fitrah manusia dalam perspektif Islam dapat meningkat, sekaligus menjadi landasan dalam praktik pendidikan dan pembinaan kepribadian manusia.²

Fitrah manusia pada dasarnya adalah anugerah dari Allah SWT yang wajib dikembangkan secara optimal oleh setiap individu melalui proses pendidikan. Dalam Islam, pendidikan anak memiliki konsep dan interpretasi tersendiri yang seharusnya menjadi pedoman utama bagi para orang tua dan pendidik dalam membentuk generasi unggul.³ Umat Islam perlu melakukan penggalian yang lebih mendalam terhadap potensi tertinggi dalam diri manusia, serta menghidupkan dan menjaga potensi tersebut melalui proses pendidikan Islam yang autentik. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya didasarkan pada pemahaman terhadap karakter dasar atau fitrah manusia yang bersumber dari pandangan hidup Islam. Hal ini merupakan suatu keniscayaan, mengingat pendidikan Islam mencakup pembinaan dan pengembangan pendidikan keagamaan, yang menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan dalam diri seorang muslim yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan.⁴

¹ Hamriah, "Fungsi-Fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8.2 (2013), 153–70.

² Sastrapratedja, "Hermeneutika dan Etika Naratif Menurut Paul Ricoeur," *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 2.2 (2012), 247–64.

³ Agus Riyan Oktori, "Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis)," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 171–90.

⁴ Ali Mahmud Ashshiddiqi, "Telaah Filosofis Fitrah Manusia dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, dan Implikasi Kependidikan," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 143–57.

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan potensi manusia secara utuh. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi manusia yang disebut *fitrah*, yaitu potensi bawaan sejak lahir yang mencakup spiritualitas, akal, jasmani, dan moral. Sayangnya, sistem pendidikan modern yang banyak diadopsi saat ini cenderung menekankan aspek kognitif dan prestasi akademik semata, sehingga mengabaikan keseimbangan perkembangan fitrah manusia secara holistik.⁵

KAJIAN TEORITIS

Dalam perspektif Islam, konsep fitrah merupakan landasan mendasar dalam memahami hakikat manusia dan arah pengembangannya. Fitrah merujuk pada kondisi asal manusia yang suci, bersih, dan memiliki kecenderungan alami kepada kebaikan serta keesaan Tuhan. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 bahwa manusia diciptakan menurut fitrah Allah, yang tidak mengalami perubahan. Fitrah ini menjadi bekal utama manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang sejati. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, memberikan penegasan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fitrah tersebut.

Konsep fitrah dalam Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual atau tauhid semata, tetapi juga meliputi seluruh potensi dasar manusia yang Allah anugerahkan sejak lahir. Ini termasuk potensi intelektual, emosional, sosial, dan fisik yang keseluruhannya harus diarahkan dan dikembangkan secara harmonis melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam Islam dengan demikian tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga menyucikan jiwa dan membentuk akhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan yang tidak memperhatikan fitrah manusia akan cenderung menghasilkan individu yang tidak seimbang secara intelektual dan spiritual. Akibatnya, manusia dapat terjebak dalam kehidupan yang materialistik, kehilangan arah, dan tercerabut dari nilai-nilai ketuhanan.

⁵ Lukis Alam, "Perspektif Pendidikan Islam mengenai Fitrah Manusia," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2015), 41–52.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada fitrah manusia memiliki orientasi yang menyeluruh dan integral. Pendidikan bukan hanya proses pengajaran ilmu, tetapi juga pembinaan karakter yang utuh. Ketika pendidikan disusun secara selaras dengan fitrah, maka peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang seimbang secara spiritual dan intelektual, mampu menjalani hidup dengan kesadaran ilahiyah, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, penting untuk meninjau kembali bagaimana konsep fitrah ini dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut pendidikan yang adaptif, namun tetap berakar pada nilai-nilai esensial dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan Islam untuk menggali kembali hakikat fitrah manusia dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan, agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁶ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (*internet*), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pendekatan analisis data ini adalah hermeneutika, yaitu metode pemahaman, yakni aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna

⁶ H Kaelan, "Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner," Yogyakarta: Paradigma, 2010.

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

(*meaning-full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.⁷ Pernyataan pakar ditelaah dan diinterpretasikan terkait dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Fitrah dalam Islam

Fitrah manusia dapat dipahami sebagai kondisi bawaan sejak lahir, yaitu kecenderungan alami untuk menganut ajaran agama yang lurus. Istilah ini juga sering dikaitkan dengan bayi yang baru lahir, karena pada tahap tersebut manusia belum terpengaruh oleh lingkungan luar, sehingga dianggap masih dalam keadaan suci atau murni. Oleh karena itu, makna fitrah sering diidentikkan dengan kesucian. Misalnya, istilah *Idul Fitri* sering dimaknai sebagai "kembali kepada kesucian", begitu pula dengan *zakat fitrah*.

Namun demikian, pemahaman yang menyamakan fitrah semata-mata dengan kesucian tidak sepenuhnya tepat. Dalam Al-Qur'an, kata *fitrah* juga digunakan untuk menggambarkan penciptaan langit dan bumi, yang mengandung makna keteraturan dan keseimbangan. Untuk menyempurnakan penciptaan tersebut, Al-Qur'an menggunakan kata *ja'ala* (menjadikan), yang sering kali muncul setelah kata *khalaqa* (menciptakan) dan *ansya'a* (membangkitkan). Dalam Al-Qur'an, kata *fitrah* disebutkan sebanyak 20 kali, tersebar dalam 17 surat dan 19 ayat, dengan berbagai variasi bentuk dan makna. Hanya satu ayat yang secara eksplisit menunjukkan makna fitrah, yaitu dalam Surah Ar-Rûm ayat 30. Dalam ayat ini, *fitrah* memiliki beberapa pengertian. Menurut Kamus Al-Munawwir, fitrah berarti naluri atau pembawaan. Mahmud Yunus mengartikan fitrah sebagai agama, ciptaan, tabiat, dan kejadian asal. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fitrah dimaknai sebagai sifat asli, bakat, atau pembawaan dalam hal keagamaan.⁸

Para cendekiawan Muslim telah merumuskan berbagai makna dari istilah fitrah berdasarkan kajian mendalam dan argumentasi yang kuat. Pemahaman ini banyak dirujuk dari firman Allah dalam Surah Ar-Rûm ayat 30, yang berbunyi:

⁷ Josef Bleicher, "Contemporary Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique," London and Boston, Routledge and Kegan Paul, 1980.

⁸ Eko Nursalim, "Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist," 2021.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S. Ar-Rum: 30)

Ayat tersebut menjadi landasan munculnya berbagai interpretasi tentang makna fitrah, di antaranya sebagai berikut:

1. Fitrah sebagai kesucian (*thuhr*)

Menurut Al-Auza'i, fitrah dimaknai sebagai keadaan suci, baik secara jasmani maupun rohani. Pemaknaan ini diperkuat oleh hadis Nabi SAW mengenai lima bentuk fitrah, yaitu: berkhitan, memotong rambut, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

2. Fitrah sebagai Islam (*din al-Islam*)

Abu Hurairah menafsirkan bahwa fitrah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah agama Islam.

3. Fitrah sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah (*tauhid*)

Sejak lahir, manusia memiliki kecenderungan terhadap tauhid, yaitu meyakini dan mencari Tuhan Yang Maha Esa.

4. Fitrah sebagai kemurnian (*al-ikhlas*)

Manusia dilahirkan dengan berbagai sifat dasar, salah satunya adalah kemurnian hati atau keikhlasan dalam beramal.

5. Fitrah sebagai kesiapan menerima kebenaran

Manusia diciptakan dalam keadaan yang cenderung menerima nilai-nilai kebenaran secara alami.

6. Fitrah sebagai potensi dasar untuk mengabdikan dan mengenal Allah (*ma'rifatullah*)

Fitrah juga diartikan sebagai kemampuan fundamental manusia untuk beribadah dan mengenal Tuhannya.

7. Fitrah sebagai ketetapan hidup, antara kebahagiaan dan kesesatan

Ini mencakup takdir atau garis besar kehidupan manusia, apakah menuju kebahagiaan atau kesesatan, sesuai pilihannya.

8. Fitrah sebagai tabiat alami manusia (*human nature*)

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Dalam pandangan ini, fitrah mencerminkan sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir sebagai bagian dari kodratnya.⁹

Dalam perspektif Islam, *fitrah* diartikan sebagai potensi bawaan atau sifat dasar yang dianugerahkan oleh Allah kepada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Fitrah ini mencakup kemampuan spiritual, intelektual, moral, dan sosial yang memungkinkan manusia tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Fitrah tidak sekadar berarti "kesucian" dalam arti moral, tetapi mencakup potensi yang bisa dikembangkan melalui proses pendidikan yang benar. Potensi ini mencakup kemampuan untuk mengenal kebenaran, kecenderungan terhadap tauhid (mengesakan Allah), serta dorongan untuk mencari makna dan tujuan hidup. Namun, karena potensi ini belum teraktualisasi sepenuhnya sejak lahir, maka dibutuhkan proses pendidikan, lingkungan, dan pengalaman untuk mengembangkannya.¹⁰

Hakikat Fitrah dalam Pendidikan Islam

Fitrah dalam konteks pendidikan Islam merupakan susunan nilai, prinsip, serta pengalaman pembelajaran yang disusun berdasarkan ajaran Islam guna membentuk insan kamil, yakni manusia Muslim yang utuh dan seimbang. Fokus ini tidak semata pada aspek intelektual (kognitif), tetapi juga mencakup pengembangan sisi spiritual, moral, sosial, dan jasmani sesuai dengan kodrat manusia menurut pandangan Islam. Unsur-Unsur Utama Fitrah Pendidikan Islam:

1. Tauhid sebagai Dasar Utama

Tauhid adalah landasan utama pendidikan Islam yang perlu ditanamkan sejak dini, bahkan sejak bayi melalui cara-cara seperti mendengarkan adzan, iqamah, dan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Tauhid menjadi prinsip utama dalam seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal dengan sesama dan alam semesta. Tauhid juga menjadi jiwa dalam proses pendidikan itu sendiri.

⁹ M Amar Al-Azizi, Khoirul Huda, dan M Yunus Abu Bakar, "Konsep Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 7238–53.

¹⁰ Nur Apriyani, Yuspiani Yuspiani, dan Wahyuddin Wahyuddin, "Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pedagogik: Tinjauan Filosofis dan Implikasinya dalam Pendidikan," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5.1 (2025), 347–59.

2. Perintah Membaca dalam Islam

Terdapat tiga jenis ayat dalam Islam yang berkaitan dengan anjuran membaca:

- a. Ayat yang berasal dari wahyu Allah.
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam diri manusia.
- c. Ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta.

Pengetahuan yang diajarkan bersumber dari Allah baik secara langsung, melalui perantara manusia, maupun lewat pengalaman indrawi dan akal. Penyusunan konsep fitrah dalam pendidikan Islam ditentukan oleh sejumlah fondasi penting, antara lain:

a. Landasan Agama

Fitrah bersandar pada ajaran Islam, merujuk kepada Al-Qur'an, hadis, dan sumber-sumber syar'i lainnya agar pendidikan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.

b. Landasan Falsafah

Filsafat memberikan arah dan dasar intelektual bagi pendidikan Islam, memastikan bahwa tujuan dan isi sejalan dengan prinsip kebenaran dalam aspek ontologis (hakikat keberadaan), epistemologis (cara memperoleh ilmu), dan aksiologis (nilai dan tujuan hidup).

c. Landasan Psikologis

Landasan Psikologis perlu mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, perbedaan individu, gaya belajar, serta potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

d. Landasan Sosial

Pendidikan Islam harus memahami karakteristik masyarakat Islam dan budayanya agar dapat mencerminkan nilai-nilai sosial yang ada. Pendidikan dan peradaban selalu beriringan, sehingga transformasi sosial harus diakomodasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Landasan Organisasi

Aspek ini berkaitan dengan cara mengorganisasi dan menyusun materi ajar serta metode penyajiannya agar mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹

¹¹ Zaidan Aimar Khadafi et al., "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2023, 1–7.

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Prinsip-Prinsip Fitrah Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif ini, setiap individu memiliki potensi yang berbeda dan unik sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakter masing-masing siswa. Proses belajar mengajar harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi terbaik yang diberikan oleh Allah. Pembelajaran harus mengutamakan partisipasi aktif dari siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, serta mandiri. Beberapa prinsip fitrah dalam perspektif pendidikan islam antara lain:

1. Pendidikan yang Menghormati Keberagaman Potensi Fitrah

Setiap individu dilahirkan dengan potensi yang unik dan berbeda, baik dalam aspek keimanan, kepribadian, maupun kemampuan intelektual. Dengan cara ini, setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah yang dimilikinya.¹²

2. Pendidikan yang Menumbuhkan Kecintaan terhadap Agama dan Kebenaran

Dalam pendidikan islam fitrah harus mengintegrasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh, menumbuhkan rasa cinta dan ketundukan kepada Allah, serta memperkuat pemahaman terhadap keesaan Tuhan (tauhid). Pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini untuk membentuk dasar spiritual yang kokoh.¹³

3. Pendidikan yang Mengedepankan Pembelajaran Holistik

Dalam pembelajaran islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja, tetapi juga pada pengembangan fisik, emosional, dan sosial siswa. Pembelajaran yang holistik mencakup aspek jasmani dan rohani, yang saling mendukung dalam mencapai kesempurnaan hidup sesuai dengan fitrah manusia.¹⁴

4. Pendidikan yang Menumbuhkan Keikhlasan dan Tanggung Jawab

Salah satu prinsip utama fitrah adalah kemurnian atau keikhlasan. Pembelajaran islam fitrah harus mampu menumbuhkan sikap ikhlas dalam setiap aktivitas belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini meliputi tanggung jawab sosial dan moral yang juga harus diperhatikan dalam pendidikan anak.

¹² Ngatmin Abbas, "Integrasi Konsep Fitrah dan Teori Tabula Rasa dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Iftitah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2024), 37–49.

¹³ Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini* (Ksatria Siliwangi, 2020).

¹⁴ Windy Zulianda, Indra Muda, dan Bahrum Jamil, "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2.1 (2020), 60–67.

5. Pendidikan yang Menekankan Pentingnya Pembelajaran yang Berkelanjutan

Fitrah manusia tidak statis, melainkan berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, pembelajaran harus mendukung perkembangan terus-menerus, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun karakter. Pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan dinamika perkembangan individu yang terus berlanjut.

Pendidikan harus dimulai dengan membangun dasar spiritual yang kuat, di mana setiap siswa diajarkan untuk mengenal Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dan memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran harus menekankan pentingnya keseimbangan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan fitrah manusia, yakni hidup dengan tujuan yang mulia dan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang benar.¹⁵

Implementasi Konsep Fitrah dalam Praktik Pendidikan

Implementasi konsep fitrah dalam praktik pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun intelektual. Implementasi ini harus dilaksanakan dengan cara yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam setiap aspek pembelajaran. Strategi Pengajaran yang sesuai dengan Fitrah, diantaranya :

1. Belajar melalui Pengalaman

Pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

2. Belajar melalui Bermain

Bermain adalah cara alami anak-anak untuk belajar, dan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang belajar dengan interaksi dan aktivitas. Bermain tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah.

3. Belajar melalui Eksplorasi

Eksplorasi adalah pendekatan yang sangat sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki rasa ingin tahu dan dorongan alami untuk mencari pengetahuan. Siswa

¹⁵ Hairus Saleh, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi)," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), 29–42.

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik secara mandiri, yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam pembelajaran berbasis fitrah, peran guru lebih dari sekadar penyampai ilmu. Guru bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan berbasis fitrah menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, bukan hanya pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa secara bersamaan.¹⁶ Penerapan pembelajaran berbasis Fitrah di lingkungan pendidikan Islam, antara lain :

1. Pembelajaran yang Berfokus pada Karakter dan Keimanan

Di banyak sekolah Islam, pembelajaran berbasis fitrah diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, bahasa, atau ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam yang terkait dengan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa syukur diajarkan bersamaan dengan materi akademik.

2. Pengembangan Fisik dan Rohani

Di sekolah-sekolah Islam, selain kegiatan akademik, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan fisik seperti olahraga dan seni, yang juga menjadi sarana untuk memperkuat jiwa dan tubuh. Kegiatan rohani seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir dilakukan sebagai bagian dari pengembangan spiritual siswa.

3. Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual

Sekolah Islam yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah berfokus pada pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mengenal ciptaan Allah dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

¹⁶ Ridho Fitra Khoirizki, "Kopetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus." (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, memiliki kodrat sebagai makhluk sosial dan spiritual. Dalam Islam, manusia diberikan fitrah, yaitu potensi dasar yang meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik yang harus dikembangkan untuk menjalankan peranannya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Fitrah ini bersifat dinamis, tergantung pada kondisi lingkungan dan pengalaman yang dihadapi, sehingga sangat penting untuk memahami konsep fitrah dalam perspektif Islam untuk membentuk individu yang seimbang dan unggul.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia secara holistik, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi, serta menjadikannya individu yang bertanggung jawab baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama. Pendidikan yang berbasis pada fitrah manusia akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik serta nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Ngatmin. (2024) "Integrasi Konsep Fitrah dan Teori Tabula Rasa dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Iftitah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2
- Al-Azizi, M Amar, Khoirul Huda, dan M Yunus Abu Bakar. (2024) "Konsep Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2
- Alam, Lukis, "Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia. (2015)" *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02
- Apriyani, Nur, Yuspiani Yuspiani, dan Wahyuddin Wahyuddin. (2025) "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik: Tinjauan Filosofis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5.1

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

- Ashshiddiqi, Ali Mahmud. (2021) "Telaah filosofis fitrah manusia dan ilmu pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, hubungan organik, dan implikasi kependidikan," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2
- Bleicher, Josef, "Contemporary hermeneutics as method, philosophy and critique," *London and Boston, Routledge and Kegan Paul*, 1980
- Fitra Khoirizki, Ridho. (2017) "Kopetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di smp Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus."
- Hamriah, Hamriah. (2013) "Fungsi-fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8.2
- Kaelan, H. (2010) "Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner," *Yogyakarta: Paradigma*
- Khadafi, Zaidan Aimar, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, dan Salsa Bila Pridai Silalahi. (2023) "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*,
- Mulyadi, Sima, dan Anita Kresnawaty, *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini* (Ksatria Siliwangi, 2020)
- Nursalim, Eko. (2021) "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qurn Dan Hadist,"
- Oktori, Agus Riyan. (2021) "Hakikat fitrah manusia dan pendidikan anak dalam pandangan islam (suatu tinjauan teoritis)," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2
- Saleh, Hairus. (2023) "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi)," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1
- Sastrapatedja, Mr. (2012) "Hermeneutika dan etika naratif menurut paul ricoeur," *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 2.2
- Zulianda, Windy, Indra Muda, dan Bahrum Jamil. (2020) "Efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2.1